



Prof. Ashadi, M.Hum., Ed.D., Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., dan Joko Priyana MA., Ph.D., foto bersama semua peserta

OPTIMALKAN KUALITAS SDM

Sinergi LP Ma'arif NU DIY - Tim Dept PBSInggris UNY: Kunci Sukses Peningkatan Kualitas SDM Guru Bahasa Inggris

Ma'News – Yogyakarta – Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) para guru melalui Pelatihan Pengembangan Materi Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Guru Bahasa Inggris. LP Ma'arif NU DIY bersinergi dengan Tim Dept PBSInggris Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengadakan pelatihan ini dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang akan berdampak positif pada kompetensi guru di SLTA Ma'arif. Diharapkan dengan diselenggarakannya acara ini, kualitas guru menjadi lebih meningkat dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena materi pembelajaran yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami.

Pada pelatihan yang pertama, tepatnya tanggal 03 September 2024, Prof. Ashadi, M.Hum., Ed.D., seorang ahli dalam bidang *Applied Linguistics* dalam sambutannya mengucapkan apresiasi kepada seluruh peserta yang hadir untuk mengikuti seminar yang diadakan di gedung Pusat Pelatihan Bahasa UNY ini. Beliau berpesan untuk bisa melaksanakan seminar ini dengan sungguh-sungguh karena seminar ini diadakan beberapa kali. Dalam pertemuan pertama ini, peserta akan diperkenalkan dengan instrumen penilaian buku ajar berdasarkan pusat perbukuan nasional. Terakhir, beliau berharap semoga pelatihan ini bisa bermanfaat sehingga seluruh peserta bisa memahami dan mengajarkan konsep bahan ajar yang baik.

Bersambung halaman 2..



Prof. Ashadi, M.Hum., Ed.D., dan Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., masing-masing menyampaikan sambutan acara

Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., selaku ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY, menyampaikan rasa terima kasihnya kepada tim Dept PBSInggris UNY atas fasilitas yang diberikan kepada para guru-guru LPMNU DIY. Beliau juga menyampaikan apresiasi kepada para guru tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) LP Ma'arif NU DIY atas dedikasi dan semangat mereka dalam mengikuti pelatihan ini. Adapun harapan dari pelatihan ini adalah dapat berjalan lancar dan menghasilkan produk yang diinginkan. Dr. Tadkiroatun Musfiroh juga berpesan kepada para peserta pelatihan untuk fokus pada target, disiplin, dan berani keluar dari zona nyaman untuk memasuki zona belajar. Pelatihan ini menjadi bukti nyata upaya LP Ma'arif NU DIY dalam meningkatkan kualitas SDM guru-guru sekolah Ma'arif terutama di tingkat SLTA

Materi pertama disampaikan oleh Joko Priyana MA., Ph.D., Beliau membuka pelatihan ini dan berharap pelatihan ini merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SLTA LPMNU DIY, dan pelatihan pengembangan materi ajar menjadi fokus utama. Guru tidak hanya dituntut untuk kreatif, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek penting agar materi yang disusun sesuai dengan standar dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Kontekstualisasi Materi

Pentingnya menyesuaikan bahan ajar dengan konteks sekolah menjadi poin utama. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mampu menganalisis dan mengembangkan materi yang relevan dengan lingkungan belajar siswa. Buku yang baik harus relevan dengan konteks pembaca. Dengan mempertimbangkan konteks, buku dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bidang studi tertentu.

Kerangka Pembelajaran yang Komprehensif

Penyusunan kerangka pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk capaian pembelajaran, metode pengajaran, dan sumber belajar yang tersedia. Guru perlu memahami bagaimana merancang kerangka yang efektif dan terstruktur. Kemudian kerangka pembelajaran yang komprehensif mencakup berbagai aspek penting dalam penilaian buku, termasuk konten, bahasa, penyajian, relevansi, dan dampak potensial terhadap pembaca. Kerangka Pembelajaran yang Komprehensif membantu memastikan bahwa buku-buku yang dinilai sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.



Joko Priyana MA., Ph.D., sedang menjelaskan tentang kriteria penilaian buku yang baik berdasarkan Pusat Perbukuan

Kemudian dijelaskan juga tentang kriteria penilaian buku yang baik menurut pusat perbukuan Indonesia. Beliau menyebutkan beberapa poin seperti legalitas dan norma, isi, dan juga penyajian yang dijelaskan secara runtut dan detail.

Legalitas dan Norma

Buku harus memiliki tingkat kemiripan dengan sumber lain yang tidak melebihi 10%. Hal ini menunjukkan orisinalitas dan menghindari pelanggaran hak cipta. kemudian *link* atau *scan code* yang tercantum bebas dari plagiasi, jika buku menyertakan tautan atau referensi ke sumber daring, tautan tersebut harus mengarah ke konten yang juga bebas dari plagiasi. Kelayakan norma buku juga harus diperhatikan, buku harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, termasuk menghindari unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), bias gender, pornografi, kampanye politik, dan radikalisme serta hal-hal negatif lainnya.

Isi

Adapun yang mencakup dari Isi tersebut adalah tujuan mengacu pada capaian pembelajaran, asesmen dapat mengukur tujuan capaian pembelajaran (*Speaking, Listening, Reading, Doing, Presenting*), materi sesuai dengan kehidupan nyata, penyajian komprehensif, logis, relevan, koheren, dan konsisten, menginspirasi dan mendorong berpikir kritis dan analitis, muatan materi mengandung unsur pendukung yang baku.

Penyajian

Struktur buku harus jelas antara judul bab, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, *example*, dan asesmen, Bahasa sesuai dengan jenjang buku (misalnya SMA menggunakan Tingkat Bahasa B1 *Intermediate*, B2 *Upper Intermediate*), selain itu bahasa yang digunakan baik, benar, dan mudah dipahami, terakhir menciptakan karakter yang relevan dan mewakili keberagaman di Indonesia.

Dalam sesi terakhir hari pertama pelatihan, peserta ditugaskan untuk membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok. Kemudian tiap kelompok akan dibedakan berdasarkan jenis sekolahnya (MA/SMA/SMK) karena untuk SMA/MA dan SMK memiliki Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran yang berbeda. Di pertemuan berikutnya peserta wajib membawa bahan mentah terkait dengan moda, model dan metode yang disampaikan tiap kelompok. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas, sesuai standar, dan menjawab kebutuhan siswa di sekolah Ma'arif.

Bersambung halaman 4..



Zefki Okta Feri M.Pd. sedang menjelaskan tentang *Systemic Functional Linguistics* kepada guru-guru sekolah Ma'arif

Pelatihan lanjutan diselenggarakan di hari Kamis, 05 September 2024 di tempat yang sama. Kemudian yang menjadi fokus dalam pelatihan ini adalah *Systemic Functional Linguistics* (SFL) yang dibawa oleh Zefki Okta Feri M.Pd. Sebelum menjelaskan materi, dijelaskan terlebih dahulu sedikit tentang literasi anak, beliau menegaskan bahwa literasi yang ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga, memainkan peran penting dalam membentuk kecintaan anak terhadap membaca dan belajar. Minat dan motivasi anak harus dipupuk agar mereka aktif terlibat dalam kegiatan literasi. Salah satu cara efektif untuk mendukung perkembangan literasi anak adalah dengan menyajikan teks yang mudah dipahami, disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan mereka.

Text Complexity

Dalam dunia literasi, teks kompleksitas menjadi sorotan penting. Bukan hanya sekadar rangkaian kata, tetapi juga perpaduan antara *vocabulary*, *grammatical*, dan *text organization* yang mempengaruhi pemahaman anak. Pada pertemuan ini lebih fokus pada dimensi kuantitatif *text complexity* atau fokus pada fisik teks itu sendiri. Panjang kalimat, jumlah kata sulit, dan kepadatan informasi menjadi faktor penentu apakah sebuah teks mampu "dikunyah" dengan baik oleh anak-anak.

Lexical Density

Selanjutnya Zefki menjelaskan tentang *Lexical Density* (Kepadatan Leksikal), adalah ukuran proporsi kata-kata yang mengandung makna (kata konten) dalam suatu teks dibandingkan dengan jumlah total kata. Semakin tinggi *Lexical Density*, semakin padat informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Semakin padat teks semakin tinggi beban anak maka semakin rumit. Oleh karena itu guru harus cermat dalam pemilihan teks buku ajar agar sesuai dengan jenjang sekolah pelajar. Karena walaupun kalimat tersebut panjang, kalimat tersebut bisa dibuat simpel dengan memperhatikan kepadatan teks.

Grammatical Intricacy

Kemudian *Grammatical Intricacy* yang mengacu pada kompleksitas struktur kalimat dalam sebuah teks, khususnya frekuensi klausa kompleks (kalimat dengan banyak klausa) dibandingkan dengan kalimat sederhana. *Grammatical Intricacy* yang lebih tinggi menunjukkan struktur kalimat yang lebih kompleks dan berpotensi lebih menantang. *Grammatical Intricacy* yang tepat dapat membantu pelajar mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Dengan terpapar pada struktur kalimat yang beragam, mereka belajar memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik.

Bersambung halaman 5..



Suasana pelatihan lanjutan pengembangan materi pembelajaran di gedung pusat pelatihan bahasa UNY

Beliau menjelaskan bahwa kalimat yang terlalu kompleks dengan banyak klausa dapat menyulitkan pemahaman, terutama bagi pelajar yang masih mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Hal ini bisa menghambat penyerapan informasi dan membuat proses belajar menjadi frustrasi. Sebaliknya, kalimat yang terlalu sederhana dan repetitif bisa membuat konten terasa membosankan dan kurang menarik. Pelajar mungkin kehilangan minat dan merasa kurang tertantang.

Nominalization

Selain itu dijelaskan juga *nominalization*, pembentukan noun dari kelas kata lain melalui afiksasi (prefiks atau sufiks) misalnya kata “membuat kue” menjadi “pembuatan kue”. Nominalisasi mengubah dinamika kalimat, menciptakan nuansa yang lebih formal dan padat informasi. Namun, beliau menjelaskan dalam konteks buku ajar bahasa Inggris, nominalisasi bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, ia memberikan kesempatan bagi pelajar mengenal kosakata yang lebih kaya dan kompleks. Di sisi lain, nominalisasi yang berlebihan membuat kalimat menjadi berat dan sulit dipahami, terutama bagi pelajar pemula. Oleh karena itu, para penulis buku ajar bahasa Inggris harus cermat dalam menggunakan nominalisas agar seimbang antara memperkaya pengetahuan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Thematic Structure

Terakhir adalah *thematic structure* yang mengacu pada bagaimana ide-ide utama dalam sebuah teks saling berhubungan dan berkembang untuk menciptakan makna yang koheren. *Thematic Structure* terdiri dari *theme* dan *rheme* yang kuat membantu pembaca memahami teks dengan lebih mudah karena informasi disajikan dengan cara yang terorganisir dan logis.

Theme adalah bagian awal kalimat atau klausa yang berfungsi sebagai landasan untuk menyampaikan pesan. *Theme* bisa disebut informasi yang dianggap sudah diketahui atau dapat diprediksi oleh pembaca/pendengar, sehingga berfungsi sebagai penghubung konteks sebelumnya.

Sedangkan *rheme* adalah bagian kalimat atau klausa yang berisi informasi baru atau inti pesan yang ingin disampaikan. *Rheme* adalah bagian yang mengembangkan tema dan memberikan kontribusi utama pada makna keseluruhan kalimat.



Salah satu kelompok yang sedang berdiskusi tentang kerangka buku ajar